



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Peran komunikasi kesehatan dinilai penting untuk menunjang keberhasilan pengobatan pasien dalam proses konseling. Oleh karena hanya melalui komunikasi suatu sesi konseling dapat dijalankan. Proses komunikasi antara psikiater dan pasien terjadi melalui pembinaan hubungan positif sehingga masing-masing pihak dapat berkomunikasi dengan baik. Proses komunikasi tersebut juga memperhatikan bagaimana tingkat kesadaran dan emosi pasien serta perspektif pasien mengenai penyakitnya. Dalam upaya penyembuhan pasien, psikiater akan memberikan saran serta edukasi. Proses komunikasi dinilai berhasil ketika pasien mengerti dan mau melakukan saran serta edukasi yang diberikan, untuk itu psikiater akan menilai dan melakukan evaluasi terhadap respon pasien.

Kemudian model komunikasi kesehatan antara psikiater dan pasien dijalankan melalui interaksi yang didasarkan pada konteks profesional. Interaksi tersebut merupakan interaksi dua arah berupa dialog dan berkelanjutan. Interaksi antara psikiater dan pasien disertai dengan penerapan komunikasi secara verbal dengan bahasa yang *denotatif*, *assertive*, dan *confirm* baik secara langsung maupun tidak langsung. Serta komunikasi nonverbal yang memperhatikan gerak dan penampilan tubuh pasien, juga komunikasi wajah dan mata pasien.

Lalu kompetensi komunikasi kesehatan antara psikiater dan pasien memiliki beberapa elemen, yaitu tujuan komunikasi yang didasarkan pada pembentukan pemahaman pasien dan penilaian respon serta tindakan yang dilakukan pasien. Lalu konteks komunikasi yang memperhatikan hubungan yang profesional, penerapan stimuli positif bagi pasien, komunikasi yang *high-context culture* dan condong kepada perspektif medis serta sosial. Kemudian proses komunikasi yang terstruktur, dialogis, juga persuasif. Dan model komunikasi yang memerlukan kesamaan persepsi serta komunikasi yang egaliter.

5.2 SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, penulis hendak mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Berikut ini saran-saran yang diajukan, yaitu:

5.2.1 Saran Akademik

Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar topik komunikasi kesehatan dapat dilakukan dalam penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode studi kasus dalam penelitian ini mempelajari dan juga memahami obyek penelitian secara eksploratif. Sedangkan penerapan metode eksperimen secara kuantitatif akan membawa peneliti untuk menguji suatu hipotesis atas suatu variasi variable dan menggambarkan tingkat hubungan.

Melalui metode eksperimen, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan topik komunikasi kesehatan melalui gambaran penerapan kontribusi komunikasi terhadap proses penyembuhan.

Peneliti juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya yang hendak mengambil topik komunikasi kesehatan, agar dapat memberikan variasi baru dalam konsep penelitian. Peneliti selanjutnya dapat meneliti juga mengenai konsep komunikasi kesehatan antarbudaya sehingga memperkaya variasi penelitian komunikasi kesehatan yang sudah ada.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti menyarankan bagi setiap psikiater agar tidak hanya mengandalkan keahlian medis dalam melayani pasien, namun juga perlu memperhatikan dan menerapkan keterampilan berkomunikasi. Setiap psikiater baiknya terus mengembangkan keterampilan berkomunikasi dengan pasien sehingga sesi konseling dapat berhasil dilakukan dan pasien dapat mencapai tingkat pemulihan yang baik.

Dalam berkomunikasi dengan pasien, peneliti menyarankan agar psikiater dapat membangun hubungan yang baik dengan pasien, terus berempati, dan menjadi pendengar yang penuh antusias bagi segala masalah pasien. Psikiater juga baiknya tidak menggesa-gesakan pasien, tidak menggurui, dan tidak mengabaikan kepekaan budaya. Peneliti berharap setiap psikiater dapat terus

melakukan yang terbaik untuk pasien dan terus sukses dalam menjalani profesi sebagai seorang tenaga medis.